Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 22441-22448

Dari Teori Ke Praktik: Simulasi Dan Implementasi Program Kegiatan Anak Sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Lembaga Paud

Nurul Izza[1], Muliana[2], Nurlailah[3], Yul inggriani[4], Mayani[5], Seti Andayani[6].
nurulizzah12567@gmail.com[1], mulimuliana509@gmail.com[2], nurlailah.anhy@yahoo.com[3], Yyul7314@gmail.com[4], mhayrus96@gmail.com[5], setiandayani6@gmail.com[6]
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
Published: April , 2026

ABSTRAK
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak pada masa emas (*golden age*). Namun, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik pembelajaran di lapangan, di mana guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan konsep perkembangan anak ke dalam kegiatan yang konkret dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran simulasi dan implementasi program kegiatan anak dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas di lembaga PAUD. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan, serta dianalisis secara sistematis untuk menemukan keterkaitan antara teori dan praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan program yang berbasis kebutuhan anak dan prinsip bermain mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Simulasi program kegiatan membantu meningkatkan kesiapan, kepercayaan diri, dan kemampuan reflektif guru, sedangkan implementasi yang sistematis mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik. Selain itu, evaluasi dan refleksi berkelanjutan berperan penting dalam perbaikan program pembelajaran. Kesimpulannya, integrasi antara simulasi, implementasi, serta evaluasi program kegiatan anak merupakan strategi efektif dalam menjembatani teori dan praktik pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di PAUD.
Kata Kunci : Program kegiatan anak, Implementasi pembelajaran, PAUD

ABSTRACT
Early Childhood Education (PAUD) plays a crucial role in optimizing children's development during their golden age. However, there remains a gap between theoretical understanding and practical learning, with teachers experiencing difficulties in implementing child development concepts into concrete and meaningful activities. This study aims to examine the role of simulation and implementation of children's activity programs in realizing quality learning in PAUD institutions. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach, through data collection from books, scientific journals, and relevant documents, and systematic analysis to identify the relationship between learning theory and practice. The results show that designing programs based on children's needs and the principles of play can improve learning quality. Simulation of activity programs helps improve teachers' readiness, confidence, and reflective abilities, while systematic implementation can increase children's active involvement, create a conducive learning atmosphere, and optimize holistic child development. In addition, continuous evaluation and reflection play an important role in improving learning programs. In conclusion, the integration of simulation, implementation, and evaluation of children's activity programs is an effective strategy in bridging learning theory and practice, thereby achieving quality learning in PAUD.
Keyword : *Children's activity program, Implementation of learning, PAUD*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun motorik. Masa ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena pada periode ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat.

Berdasarkan data dilapangan masih banyak lembaga PAUD yang belum mampu mengimplementasikan pembelajaran secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik di lapangan. Guru sering kali memahami teori perkembangan anak, tetapi mengalami kesulitan dalam menerapkannya ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menjembatani teori dan praktik, yaitu melalui simulasi dan implementasi program kegiatan anak. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang, menguji, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebelum diterapkan secara nyata.

Pendekatan pembelajaran pada PAUD menuntut adanya kesesuaian antara karakteristik perkembangan anak dengan strategi yang digunakan oleh pendidik. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, bermain, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dirancang harus bersifat kontekstual, menarik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara aktif. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mengemasnya dalam bentuk kegiatan yang aplikatif.

Simulasi program kegiatan anak menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD. Melalui simulasi, guru dapat mempraktikkan perencanaan pembelajaran secara sistematis, mulai dari penyusunan tujuan, pemilihan metode, hingga penilaian hasil belajar anak. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan program yang dirancang sebelum diimplementasikan secara langsung di kelas.

Implementasi program kegiatan anak yang telah melalui tahap simulasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Program yang dirancang secara matang akan lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. integrasi antara simulasi dan implementasi juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang dan evaluator program. Dengan demikian, guru memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keterkaitan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PAUD, maka kajian mengenai simulasi dan implementasi program kegiatan anak menjadi relevan untuk dilakukan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini bersifat holistik dan berpusat pada anak (child-centered learning), yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap anak memiliki keunikan, minat, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan proses belajar anak secara optimal.

Anak usia dini belajar melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Bermain bukan hanya sekadar aktivitas rekreasi, tetapi merupakan sarana utama bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang dalam bentuk permainan yang edukatif dan bermakna.

Pembelajaran yang efektif pada PAUD juga harus memberikan pengalaman konkret kepada anak. Anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan penjelasan abstrak. Dengan demikian, penggunaan media nyata, alat permainan edukatif, serta lingkungan sebagai sumber belajar menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. suasana pembelajaran yang menyenangkan

dan aman menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang kondusif akan mendorong anak untuk lebih percaya diri, aktif, dan berani dalam mengekspresikan diri. Guru perlu menciptakan interaksi yang positif agar anak merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.
Pembelajaran yang berpusat pada anak juga menuntut adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan respon dan kebutuhan anak di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan mampu mengakomodasi perkembangan setiap individu anak.

2. Teori Perkembangan Anak

Teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa anak berkembang melalui tahapan tertentu yang memengaruhi cara berpikir dan belajar. Setiap tahap memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pemahaman terhadap teori ini menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tepat.
Perkembangan kognitif anak usia dini ditandai dengan kemampuan berpikir konkret, di mana anak memahami sesuatu berdasarkan pengalaman langsung. Sehingga, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mencoba, dan mengeksplorasi lingkungan. Kegiatan yang bersifat abstrak sebaiknya diminimalkan agar tidak menyulitkan anak dalam memahami konsep. Selain aspek kognitif, perkembangan sosial-emosional juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Anak belajar berinteraksi dengan orang lain, memahami perasaan, serta mengelola emosi melalui kegiatan sosial. Interaksi dengan teman sebaya dan guru membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
Interaksi sosial juga berperan dalam membantu anak mencapai potensi optimalnya. Melalui bimbingan dan dukungan dari orang dewasa maupun teman sebaya, anak dapat mengembangkan kemampuan yang sebelumnya belum dikuasai. Proses ini menunjukkan pentingnya lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan anak. Pemahaman terhadap teori perkembangan anak membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak menimbulkan tekanan, teori perkembangan menjadi landasan dalam praktik pembelajaran di PAUD.

3. Program Kegiatan Anak di PAUD

Program kegiatan anak merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terencana. Program ini dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Perencanaan program yang baik menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Program kegiatan di PAUD umumnya disusun dalam bentuk rencana harian, mingguan, hingga semester. Setiap rencana memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi yang akan digunakan. Penyusunan program ini harus mengacu pada kurikulum yang berlaku serta kebutuhan perkembangan anak.
Kegiatan yang dirancang dalam program harus bersifat variatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Guru perlu mengombinasikan berbagai jenis aktivitas, seperti bermain peran, bernyanyi, bercerita, serta kegiatan seni dan keterampilan. Variasi kegiatan membantu anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Program kegiatan juga harus memperhatikan kesinambungan antar kegiatan. Setiap aktivitas harus saling mendukung dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya kesinambungan, proses belajar anak menjadi lebih terarah dan sistematis.
Program kegiatan yang baik juga bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Guru perlu melakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan situasi atau kebutuhan anak yang berbeda. Fleksibilitas ini memungkinkan program tetap relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan anak.

4. Simulasi dalam Pembelajaran

Simulasi merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran nyata sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam konteks PAUD, simulasi dilakukan oleh guru untuk menguji efektivitas program kegiatan yang telah dirancang. Kegiatan ini membantu guru dalam memahami alur pembelajaran secara lebih mendalam. Melalui simulasi, guru dapat mempraktikkan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang mendekati kondisi sebenarnya. Hal ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi kesiapan diri serta mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin terjadi. Dengan demikian, simulasi menjadi langkah penting sebelum implementasi di kelas.

Simulasi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penyesuaian terhadap metode dan strategi pembelajaran. Guru dapat menilai apakah kegiatan yang dirancang sudah sesuai dengan karakteristik anak serta apakah media yang digunakan efektif. Proses ini membantu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Simulasi mendorong terjadinya kolaborasi antar guru. Diskusi dan pertukaran pengalaman selama simulasi dapat memperkaya wawasan serta meningkatkan kompetensi profesional guru. Kolaborasi ini menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran di PAUD.

Dengan adanya simulasi, guru menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan yang matang akan membantu guru dalam mengelola kelas secara efektif serta menghadapi berbagai dinamika yang terjadi. Maka dari itu, simulasi merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait pendidikan anak usia dini. Analisis dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antara teori dan praktik dalam implementasi program kegiatan anak.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, dan klasifikasi sumber literatur yang relevan dengan topik kajian. Peneliti menelaah berbagai referensi yang memiliki kredibilitas tinggi dan keterkaitan langsung dengan pembelajaran PAUD, khususnya terkait perancangan, simulasi, dan implementasi program kegiatan anak. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk memperoleh informasi yang komprehensif serta menghindari bias dalam penafsiran data.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai temuan literatur. Peneliti membandingkan berbagai konsep dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan yang relevan dengan fokus kajian. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dan argumentatif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas di lembaga PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perancangan Program Kegiatan Anak

Perancangan program kegiatan anak dimulai dari analisis kebutuhan anak, penentuan tujuan pembelajaran, serta penyusunan aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan harus dirancang berbasis bermain agar anak dapat belajar secara alami. Perancangan program kegiatan anak merupakan tahapan fundamental dalam penyelenggaraan pembelajaran di PAUD. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan anak yang mempertimbangkan aspek usia, karakteristik perkembangan, serta latar belakang lingkungan anak. Selanjutnya, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan dengan indikator perkembangan. Penyusunan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip bermain sebagai pendekatan utama.

Dalam proses analisis kebutuhan, guru perlu mengidentifikasi tingkat perkembangan anak pada berbagai aspek, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Data ini dapat diperoleh melalui observasi, komunikasi dengan orang tua, serta dokumentasi perkembangan sebelumnya. Dengan demikian, program yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan individual anak. Penentuan tujuan pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang berlaku serta standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Tujuan yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui anak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pemilihan metode dan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif dan eksploratif. Guru dapat memanfaatkan berbagai media konkret, alat permainan edukatif, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Variasi metode juga diperlukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Perancangan kegiatan yang baik juga harus memperhatikan alur pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Setiap tahap dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Selain itu, fleksibilitas dalam perancangan program juga menjadi hal yang penting. Guru perlu menyiapkan alternatif kegiatan apabila terjadi perubahan situasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik tidak hanya bersifat kaku, tetapi juga adaptif terhadap dinamika pembelajaran.

2. Simulasi Program Kegiatan

Simulasi dilakukan dengan menyusun skenario kegiatan, melakukan role-play antar guru, serta mengevaluasi potensi hambatan. Simulasi membantu guru memahami alur kegiatan dan meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Simulasi program kegiatan anak menjadi tahap lanjutan yang berfungsi untuk menguji kelayakan rancangan yang telah dibuat. Melalui simulasi, guru dapat memvisualisasikan alur kegiatan secara menyeluruh dan mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul.

Kegiatan simulasi biasanya dilakukan melalui role-play antar guru, di mana salah satu guru berperan sebagai fasilitator dan lainnya sebagai peserta didik. Proses ini memungkinkan guru untuk memahami secara langsung bagaimana kegiatan akan berlangsung di kelas. Selain itu, simulasi juga mendorong terjadinya diskusi konstruktif antar guru. Dalam pelaksanaan simulasi, guru dapat mengevaluasi kesesuaian waktu yang dialokasikan untuk setiap kegiatan. Hal ini penting agar kegiatan pembelajaran tidak terlalu padat atau justru terlalu longgar. Pengelolaan waktu yang baik akan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Simulasi juga memberikan kesempatan untuk menguji efektivitas instruksi yang diberikan kepada anak. Guru dapat menilai apakah bahasa yang digunakan sudah sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Dengan demikian, potensi kesalahpahaman dalam pelaksanaan dapat diminimalisir. penggunaan media dan alat permainan edukatif juga dapat diuji dalam tahap simulasi. Guru dapat memastikan bahwa media yang digunakan aman, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi ini penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak.

Melalui simulasi, guru juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola kelas. Kesiapan yang matang akan membantu guru menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, simulasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas implementasi program.

3. Implementasi Program Kegiatan

Implementasi dilakukan secara langsung di kelas dengan melibatkan anak secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Implementasi program kegiatan anak merupakan tahap realisasi dari perencanaan yang telah disimulasikan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar anak melalui berbagai aktivitas yang telah dirancang.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru perlu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Lingkungan yang kondusif akan mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hubungan yang positif antara guru dan anak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keterlibatan aktif anak menjadi indikator utama keberhasilan implementasi program. Anak yang terlibat secara aktif cenderung menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

Guru juga perlu memberikan stimulus yang tepat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Stimulus dapat berupa pertanyaan terbuka, pemberian tantangan, maupun dukungan verbal yang memotivasi anak. Pendekatan ini membantu anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam implementasi, guru harus mampu mengelola kelas secara efektif, termasuk mengatur waktu, mengelompokkan anak, serta mengatasi berbagai dinamika yang muncul. Kemampuan manajemen kelas yang baik akan mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.

Guru perlu bersikap fleksibel dalam menghadapi respon anak yang beragam. Tidak semua kegiatan berjalan sesuai rencana, sehingga guru harus mampu melakukan penyesuaian secara spontan. Fleksibilitas ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan anak. Refleksi penting dilakukan untuk memperbaiki program kegiatan di masa mendatang. Evaluasi merupakan proses

sistematis untuk menilai efektivitas program kegiatan anak yang telah dilaksanakan. Dalam konteks PAUD, evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi terhadap perilaku dan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

Teknik evaluasi yang digunakan meliputi pencatatan anekdot, checklist perkembangan, serta dokumentasi berupa foto atau video. Data yang diperoleh memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian perkembangan anak. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses belajar anak. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kegiatan. Guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu diperbaiki. Analisis ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program.

Refleksi merupakan tahap lanjutan dari evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi kinerja diri serta efektivitas strategi yang digunakan. Proses ini mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang secara profesional. Kegiatan refleksi juga dapat dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan rekan sejawat. Diskusi bersama memungkinkan adanya pertukaran ide dan pengalaman yang dapat memperkaya wawasan guru. Dengan demikian, refleksi menjadi sarana peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Adapun hasil refleksi dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program kegiatan berikutnya. Siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang berkesinambungan akan menghasilkan pembelajaran yang semakin berkualitas.

5. Dampak terhadap Pembelajaran Berkualitas

Simulasi dan implementasi program kegiatan anak memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

- Meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran
- Meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru
- Menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan
- Mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh

Simulasi dan implementasi program kegiatan anak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya keterlibatan anak dalam proses belajar. Kegiatan yang dirancang secara sistematis dan menarik mampu menumbuhkan minat belajar anak. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berkualitas mampu memenuhi kebutuhan dan minat anak.

Pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas guru. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kreativitas ini berdampak pada terciptanya pengalaman belajar yang variatif dan tidak monoton. Dari sisi profesionalisme, guru mengalami peningkatan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pengalaman melalui simulasi dan refleksi membantu guru untuk menjadi lebih reflektif dan adaptif terhadap perubahan.

Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif karena didasarkan pada perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan. Efektivitas ini terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan anak yang optimal. Secara keseluruhan, simulasi dan implementasi program kegiatan anak mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan holistik. Pendekatan ini mendukung perkembangan anak secara menyeluruh serta mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Simulasi dan implementasi program kegiatan anak merupakan strategi yang efektif dalam menjembatani teori dan praktik pembelajaran di PAUD. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan, pembelajaran berkualitas dapat terwujud secara optimal. penerapan simulasi dalam perancangan program kegiatan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan reflektif dan analitis sebelum kegiatan dilaksanakan secara nyata. Hal ini memungkinkan terjadinya

perbaikan sejak tahap awal sehingga kesalahan dalam praktik pembelajaran dapat diminimalisir. kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih optimal dan terarah.
Implementasi program kegiatan anak yang didasarkan pada hasil simulasi juga terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Kegiatan yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan motivasi belajar. Kondisi ini berimplikasi positif terhadap perkembangan seluruh aspek anak secara holistik.
proses evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran. Guru dapat secara sistematis mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi, sehingga program kegiatan dapat terus disempurnakan. Siklus ini menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD merupakan proses dinamis yang memerlukan inovasi dan penyesuaian secara terus-menerus. Sehingga integrasi antara simulasi, implementasi, dan evaluasi program kegiatan anak tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru PAUD. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di PAUD disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional,khususnya dalam merancang, mensimulasikan, dan mengimplementasikan program kegiatan anak secara sistematis dan inovatif. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan praktik pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, kemampuan reflektif juga perlu dikembangkan agar guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

1. Bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan dapat secara aktif menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru terkait inovasi pembelajaran, khususnya dalam perancangan dan simulasi program kegiatan anak. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik serta kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan anak.
2. Bagi pengelola lembaga PAUD, penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pengelola juga perlu mendorong kolaborasi antar guru melalui kegiatan diskusi, refleksi bersama, dan berbagi praktik baik (*best practices)* guna meningkatkan kualitas implementasi program kegiatan anak.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat serta komunikasi yang intensif dengan guru akan membantu mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode empiris guna menguji efektivitas simulasi dan implementasi program kegiatan anak secara langsung di lapangan. Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan data yang lebih akurat serta menghasilkan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara luas di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. Washington, DC: NAEYC.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching*. Boston: Pearson.

Kemendikbud. (2020). *Pedoman pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson.

Suyadi. (2010). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Cambridge: Harvard University Press.

Model, T. P. PAUD Terpadu Kasih Bunda, Kecamatan Mandalajati Kota Bandung TK Roudhlatul Jannah, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Zaenab, S. (2015). *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Deepublish.

Santoso, M., & Wahid, S. N. (2025). PELATIHAN PENGELOLAAN MANAJEMEN PAUD DI BLITAR DENGAN POLA P3MEPI. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, *7*(1), 64-76.

Fiyul, A. Y., & Duryat, H. M. (2025). *Kualitas Pendidikan Di PAUD: Membangun Kapasitas Guru Untuk Pembelajaran Berkualitas*. Penerbit Adab.

Vitriana, B., Gustina, L. H., Purwanti, S., & Ramadhani, D. (2024). In House Training, Simulasi Perangkat Pembelajaran Paud dan Membangun Karakter Guru Ideal. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(10), 4275-4284.

Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., & Naimah, N. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 90-98.

Rahayu, S., Anshoruddin, A., Saragih, S. R. D., Sitorus, M. S., & Hasibuan, D. K. (2025). Pendampingan Penerapan Standart Mutu Pendidikan TK Darussalam Serdang Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Indonesia Emas 2045. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, *5*(2), 132-141.

Islamiyah, N. M. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 61-74.

Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati, P. (2025). Kontribusi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *8*(1), 76-87.

Tamara, L. F., Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2025). Peran lembaga paud dalam pengembangan karakter anak usia dini di Desa Mangunrejo. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 2551-2563.

Nurhasanah, R., Nursidah, N., Abdullah, F., & Ristina, R. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Mappesona*, *8*(1), 29-36.

Aditama, P., Anjani, A. R., Pratama, A. A. S., Devi, A. K., Ardelia, B. P., Baskoro, D. I., ... & Anra, Y. V. (2025). Optimizing Early Childhood Growth and Development through Health Screening, Dental Examination, and Interest-Talent Counseling: KKN-T UMSIDA Community Service Work Program in Pangkemiri Village: Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini melalui Skrining Kesehatan, Pemeriksaan Gigi, dan Penyuluhan Minat-Bakat: Program Kerja Pengabdian Masyarakat KKN-T UMSIDA di Desa Pangkemiri. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *16*(3), 10-21070.

Siswadi, S., & Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 98-118.

Saleh, Z. (2021). *Pengembangan potensi diri anak melalui program kegiatan islami majelis anak shaleh kota parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 76-86.

Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *3*(2), 251-267.

Harefa, I. D., & Suprihatin, E. (2023). Strategi mengatasi problematika mutu pembelajaran melalui merdeka belajar di lembaga PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 70-77.

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4239-4254.

Widayati, T. (2013). Pengembangan karakter anak usia dini melalui simulasi kecakapan hidup. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *8*(2), 85-93.